
SURVEY PENGGUNAAN VARIETAS BENIH , PEMANENAN DAN PENYEDIAAN BENIH PADI BERMUTU DALAM MENDUKUNG KEGIATAN *FOOD ESTATE* EKSTENSIFIKASI DI KABUPATEN KAPUAS

Oleh

Evi Faridawaty¹, Odi Andanu², Selvie Mahrita³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah

E-mail : ¹evifaridawaty404@gmail.com

Article History:

Received: 03-12-2022

Revised: 24-12-2022

Accepted: 06-01-2023

Keywords:

Varietas Benih, Hasil Panen,
Food Estate, Penyediaan
Benih Padi

Abstract: Penelitian ini bertujuan Mengetahui penggunaan varietas benih, pemanenan dan penyediaan benih dalam mendukung kegiatan Food Estate di Kabupaten Kapuas apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kegiatan Food Estate Ekstensifikasi Kabupaten di Kapuas dimulai pada tahun 2020 dan merupakan salah satu program dari Kementerian Pertanian untuk mengembangkan produksi pangan secara terintegrasi. Pelaksanaan kegiatan Food Estate Ekstensifikasi yang dilaksanakan di Kabupaten Kapuas meliputi 7 (tujuh) wilayah kecamatan dan 47 desa antara lain Kecamatan Basarang, Kapuas Murung, Pulau Petak, Dadahup, Bataguh, Kapuas Barat dan Mantagai dengan total luasan 12.769, 28 Hektar luas bukaan baru. Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden dan analisis data secara deskriptif bahwa penggunaan varietas benih sudah sesuai dengan standard, dan juga telah menggunakan varietas benih bermutu dan bersertifikat dengan harga yang sesuai dengan kelas benihnya. Pemanenan benih padi di lokasi Food Estate yang berkaitan dengan prosedur pemanenan, syarat panen , pengolahan benih, pengemasan penyimpanan benih, proses sertifikasi didapatkan hasil rata-rata responden menyatakan sudah sesuai dengan tahapan dan prosedur panen benih Penyediaan benih berdasarkan data yang didapatkan dari responden sesuai dengan prosedur meliputi pengangkutan/distribusi, pengemasan, ketersediaan label benih bersertifikat, perlakuan benih selama penyimpanan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Penggunaan varietas benih di lokasi food estate Kabupaten Kapuas sebagian besar responden menyatakan penggunaan varietas benih sudah sesuai dengan standard dan harga yang telah ditetapkan. varietas benih.

PENDAHULUAN

Food Estate adalah konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan dalam suatu kawasan lahan yang sangat luas. *Food Estate* adalah suatu bentuk usaha pada bidang agribisnis pangan yang terintegrasi, antara pangan, ternak, dan perkebunan. *Food Estate* adalah perkampungan industri pangan. *Food Estate* itu merupakan istilah dari kegiatan usaha budaya tanam skala luas yaitu 25 hektare. Ini dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi, serta manajemen modern. (Anonim)

Usaha peningkatan produksi beras dalam negeri terus-menerus diupayakan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Program intensifikasi yang telah dilakukan meliputi : 1) penggunaan benih bermutu, 2) irigasi, 3) usahatani yang baik, 4) pemupukan berimbang, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen yang baik, 7) pemasaran. Penggunaan benih bermutu sangat erat kaitannya dengan benih unggul bersertifikat, karena benih yang sudah melalui proses sertifikasi akan menghasilkan mutu genetis, yaitu penampilan benih murni dari varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetis dari tanaman induknya, mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas dan tahan terhadap hama penyakit (Saryoko, 2009).

Pelaksanaan kegiatan *Food Estate* Ekstensifikasi yang dilaksanakan di Kabupaten Kapuas meliputi 7 (tujuh) wilayah kecamatan dan 47 desa antara lain Kecamatan Basarang, Kapuas Murung, Pulau Petak, Dadahup, Bataguh, Kapuas Barat dan Mantagai dengan total luasan 12.769, 28 Hektar luas bukaan baru. Sedangkan kelompok petani produsen yang mendukung program ini sebanyak 232 kelompok tani yang tersebar di seluruh kecamatan yang mendapatkan alokasi kegiatan *Food Estate* dari Kementerian Pertanian.

Penggunaan benih bermutu atau varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil. Untuk dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut, pemerintah mendorong penyediaan benih varietas unggul bersertifikat bagi petani untuk digunakan dalam usaha taninya. Penyediaan benih varietas unggul bersertifikat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

Penggunaan varietas benih, pemanenan dan penyediaan benih merupakan faktor penting guna mendukung produktivitas tanaman pangan secara berkelanjutan sehingga program *Food Estate* dalam terlaksana secara berkelanjutan dan memiliki hasil optimal. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui dari pihak pelaksana kegiatan mulai dari petani, penyuluh dan petugas dinas apakah penggunaan varietas benih, pemanenan dan penyediaan benih dalam mendukung kegiatan *Food Estate* di Kabupaten Kapuas sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

LANDASAN TEORI

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui penggunaan varietas benih, pemanenan dan penyediaan benih dalam mendukung kegiatan *Food Estate* di Kabupaten Kapuas apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan di lokasi *Food Estate* Ekstensifikasi Kabupaten Kapuas, Pada bulan November 2022 – Desember 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analitis. adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

a. Data primer

Data primer yang diperoleh yaitu berupa data hasil wawancara dengan kuesioner terhadap petani, penyuluh dan petugas dinas dan observasi lapang. Data primer diperoleh meliputi penggunaan varietas, pemanenan benih padi dan penyediaan benih.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran jumlah kecamatan kelompok penangkar benih yang aktif memproduksi benih untuk keperluan benih di lokasi *Food Estate* Ekstensifikasi di Kabupaten Kapuas, data produksi benih, dan data-data yang berkaitan dengan varietas, pemanenan dan penyediaan benih. Selain itu data sekunder juga diperoleh studi literatur atau data dari buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Food Estate Ekstensifikasi Kabupaten Kapuas

Kegiatan *Food Estate* Ekstensifikasi Kabupaten Kapuas dimulai pada tahun 2020 dan merupakan salah satu program dari Kementrian Pertanian untuk mengembangkan produksi pangan secara terintegrasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa kegiatan *Food Estate* Ekstensifikasi ini dilaksanakan di 7 (tujuh) Kecamatan, 47 Desa dan 232 kelompok dengan jumlah luasan 12.769, 28 Hektar luas bukaan baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kecamatan dan Luasan Hektar *Food Estate* Ekstensifikasi

NO	KECAMATAN	LUAS LAHAN BUKAAN BARU (Ha)
1	BASARANG	907,10
2	KAPUAS MURUNG	1.956,00
3	PULAU PETAK	1.101,68
4	DADAHUP	2.243,90
5	BATAGUH	2.161,75
6	KAPUAS BARAT	2.431,57
7	MANTANGAI	1.967,28
TOTAL KABUPATEN KAPUAS		12.769,28

Sumber Data : Dinas TPHP Prov Kalteng, 2022

Penggunaan Varietas Benih

Penggunaan Varietas Benih unggul dan bersertifikat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung produktivitas tanaman sehingga didapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif wawancara mengenai penggunaan varietas benih di lokasi food estate Kabupaten Kapuas sebagian besar responden menyatakan penggunaan varietas benih sudah sesuai dengan standard, kesesuaian varietas benih tersebut juga menghasilkan peningkatan produksi hasil tanaman. Varietas benih yang digunakan dalam kegiatan food estate ini juga telah menggunakan varietas benih bermutu dan bersertifikat dengan harga yang sesuai dengan kelas benihnya. Hasil analisis data tentang penggunaan varietas benih di lokasi Food Estate dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Data Penggunaan Varietas Benih

No	Penggunaan Varietas	N	Mean	Std. Deviation
1	Menurut anda apakah varietas yang disediakan sudah sesuai dengan yang diinginkan?	36	3,39	0,871
2	Apakah varietas yang diberikan sesuai dengan meningkatkan produksi dan mutu hasil?	36	3,58	0,692
3	Apakah varietas benih yang diberikan mutunya sudah sesuai dengan kriteria/benih bermutu bersertifikat dan berlabel?	36	3,64	0,683
4	Apakah varietas benih yang digunakan sesuai dengan harga standar benih?	36	3,72	0,566
5	Apakah kelas benih yang diberikan sudah sesuai dengan kriteria kelas benih yang seharusnya ditanam untuk memproduksi benih kembali?	36	3,50	0,775
	Valid N (listwise)	36		

Pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi tidak berselisih jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan varietas rata-rata responden menyatakan

sudah sesuai dengan kebutuhan, lokasi, harga benih, kelas benih dan bersertifikat.

Ada sebagian responden yang menyatakan penggunaan varietas masih belum sesuai karena dengan alasan sebagai berikut :

1. Lahan rawa , dan varietas padi yang sesuai padi Siam.
2. Benih yang diberikan seharusnya benih dasar kelas BD dan bukan benih sebar
3. Sebab setiap kali musim tanam benih yang diberikan selalu berganti- ganti varietasnya untuk petani (benih selalu dibantu).
4. Varietas padi yang diberikan sebaiknya yang tahan genangan air

Keunggulan yang dimiliki benih padi yaitu berpengaruh pada tingkat keberhasilan usahatani dan produksi padi yang akan dihasilkan. Pemerintah menganjurkan penggunaan varietas benih padi bersertifikat karena keunggulan yang dimiliki dibandingkan benih padi non sertifikat yaitu terbebas dari hama benih dan terbebas dari tercampurnya benih dengan benih lain atau pun benda non benih. Keunggulan lain dari benih bersertifikat adalah penghematan penggunaan benih, keseragaman pertumbuhan, serta pembungaan, dan pemasakan buah sehingga dapat dipanen serentak, tahan terhadap hama dan penyakit, menghasilkan rendemen beras bermutu tinggi dan seragam, serta meningkatkan mutu dan produksi Berdasarkan hasil Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 03 November 2018 464 beras yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Penggunaan benih padi bersertifikat akan berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman padi (Mulya, 2008)

Pemanen

Panen merupakan kegiatan akhir dari proses produksi di lapangan dan faktor penentu proses selanjutnya. Pemanenan pada saat yang tepat merupakan hal yang cukup penting guna mempertahankan kualitas dan kuantitas gabah. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Pada tahap ini, kehilangan hasil dapat mencapai 9,52 % apabila pemanenan padi dilakukan secara tidak tepat. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif terhadap kesesuaian pelaksanaan pemanenan benih padi di lokasi *Food Estate* yang berkaitan dengan prosedur pemanenan, syarat panen , pengolahan benih, pengemasan penyimpanan benih, proses sertifikasi didapatkan hasil rata-rata responden menyatakan sudah sesuai dengan tahapan dan prosedur panen benih dan hasil analisis dapat dilihat pada

Tabel 3.
Tabel 3. Analisis Data Proses Pemanenan Benih Padi

No	Pemanenan	Std.		
		N	Mean	Deviation
1	Apakah proses panen oleh produsen benih yang dilakukan terhadap benih sudah sesuai dengan prosedur?	36	3,61	0,494
2	Apakah benih dipanen dengan tingkat kematangan yang sesuai dengan standar ?	36	3,75	0,500
3	Apakah pengolahan benih di tingkat produsen sudah dilakukan sesuai prosedur ?	36	3,72	0,659
4	Apakah cara penyimpanan benih sudah dilakukan sesuai dengan persyaratan penyimpanan benih bermutu?	36	3,67	0,676
5	Apakah calon benih yang dihasilkan tidak tercampur dengan kotoran dan sudah sesuai ?	36	3,67	0,586
6	Apakah calon benih yang didapatkan sudah sesuai yang diinginkan dan tidak tercampur dengan varietas lain?	36	3,64	0,639
7	Apakah proses pengeringan benih sudah sesuai dengan standar tingkat kekeringan benih sebelum dilakukan penyimpanan?	36	3,69	0,668
8	Apakah pengemasan yang dilakukan terhadap benih telah dilakukan sesuai dengan standard persyaratan kemasan benih bersertifikat(memiliki label) ?	36	3,86	0,543
9	Apakah proses penyimpanan benih dilakukan sesuai dengan standard cara penyimpanan benih di dalam gudang?	36	3,53	0,696
10	Apakah persyaratan pemanenan benih bermutu sudah sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh lembaga sertifikasi benih (BPSB)?	36	3,67	0,586
	Valid N (listwise)	36		

Pada Tabel 3. menunjukkan nilai mean dan standar deviasi tidak berselisih jauh dan dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa proses panen sudah sesuai dengan prosedur pemanenan yang baik dan benar. Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat.

Penyediaan Benih Padi

Dalam pengembangan kawasan pertanian terutama pada komoditas padi ada beberapa tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya penyediaan benih/bibit unggul, teknologi belum dikuasai oleh petani secara optimal, adanya ketergantungan petani terhadap input dan output pasar, keterbatasan akses permodalan, serta pemilikan aset yang kurang memadai (Mardiansyah, 2018). Hal ini yang mengakibatkan belum optimalnya pendapatan dan kesejahteraan petani. Tantangan- ini menyebabkan upaya peningkatan efisiensi melalui pencapaian skala usaha ekonomis (*economic of scale*) sulit dicapai.

Adanya Peraturan Menteri Pertanian nomor 18 tahun 2018, merupakan acuan referensi dalam pengembangan kawasan padi, sehingga segala aktivitas mulai dari hulu sampai hilir dapat dilakukan secara baik. Terkait dengan kebutuhan sarana produksi untuk pengembangan kawasan pertanian, maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan adalah

penyediaan benih yang sesuai dengan kaidah enam tepat (tepat varietas, volume, waktu, harga, mutu, dan tempat).

Produsen dan pengedar benih merupakan bagian yang berperan penyediaan benih. Produsen benih, adalah strategi utama yang menjadi dasar pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan benih dalam kawasan padi sehingga dapat menjamin kontinuitas penyediaan benih baik dalam hal volume, varietas sesuai dengan preferensi pengguna, tersedia tepat waktu, bermutu baik, dengan harga yang sesuai. Sehingga petani yang berdomisili dalam kawasan padi dapat memperoleh benih yang berdaya hasil tinggi, spesifik lokasi, adaptif terhadap lingkungan, dan tahan terhadap serangan hama penyakit.

Penyediaan benih untuk petani di lokasi *food estate* di kabupaten Kapuas dilakukan oleh pengedar benih yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Petani yang ada di lokasi *food estate* menerima benih yang diberikan oleh pemerintah dari pihak penyedia sesuai dengan varietas dan kriteria benih bersertifikat.

Hasil analisis data responden tentang penyediaan benih di lokasi *Food Estate* apakah sudah sesuai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Data Penyediaan Benih

No	Penyediaan Benih	Std.		
		N	Mean	Deviation
1	Apakah waktu penyediaan benih ke lokasi sudah sesuai dengan waktu tanam?	36	3,36	0,833
2	Apakah jumlah benih yang disediakan jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan benih yang diperlukan per Ha?	36	3,83	0,507
3	Apakah proses pengangkutan benih ke lokasi dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan benar?	36	3,81	0,668
4	Apakah proses penyediaan dan distribusi yang dilakukan sudah tepat sasaran sesuai dengan nama penerima benih?	36	4,00	0,414
5	Apakah benih yang disebar memiliki label benih dan sesuai label benih bersertifikat yang dikeluarkan oleh BPSB?	36	3,94	0,475
6	Apakah perlakuan benih selama proses distribusi pengangkutan dilakukan dengan benar dan sesuai (tidak terkena hujan/air, dikemas, ditumpuk dengan baik)?	36	3,86	0,543
	Valid N (listwise)	36		

Pada Tabel 4 menunjukkan antara nilai mean dan standar deviasi memiliki selisih angka yang tidak jauh, artinya responden rata-rata menyatakan bahwa jumlah benih, prosedur pengangkutan/distribusi, pengemasan, ketersediaan label benih bersertifikat, perlakuan benih selama penyimpanan sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Namun masih terdapat beberapa hal yang dihadapi sehingga masih memerlukan perbaikan ke depan karena permasalahan yang dihadapi di lapangan antara lain :

1. Distribusi benih tidak tepat waktu dan terlambat sampai ke lokasi, sehingga jadwal tanam dan lain-lain tertunda
2. jumlah benih yang diterima petani masih kurang hanya 25 kg/ ha
3. Jalan instruktur masih kurang baik sehingga distribusi benih ke lokasi menjadi

terkendala

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan varietas benih sudah sesuai dengan standard, dan juga telah menggunakan varietas benih bermutu dan bersertifikat dengan harga yang sesuai dengan kelas benihnya.
2. Pemanenan benih padi di lokasi *Food Estate* yang berkaitan dengan prosedur pemanenan, syarat panen , pengolahan benih, pengemasan penyimpanan benih, proses sertifikasi didapatkan hasil rata-rata responden menyatakan sudah sesuai dengan tahapan dan prosedur panen benih
3. Penyediaan benih berdasarkan data yang didapatkan dari responden sesuai dengan prosedur meliputi pengangkutan/distribusi, pengemasan, ketersediaan label benih bersertifikat, perlakuan benih selama penyimpanan sudah sesuai dengan prosedur yang ada.
4. Masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agar petani di lapangan yaitu :
 - Varietas benih yang diberikan oleh pemerintah selalu berganti setiap musim tanam.
 - Distribusi benih tidak tepat waktu dan terlambat sampai ke lokasi, sehingga jadwal tanam dan lain-lain tertunda

Saran

1. Benih yang digunakan dalam memproduksi benih sebaiknya benih yang sudah dikenal dan diminati sesuai dengan kebutuhan pengguna merupakan bahan pertimbangan dalam penyediaan benih sehingga sesuai dengan lokasi agar dapat meningkatkan produktivitas padi.
2. Penyediaan benih sebaiknya disesuaikan dengan periode tanam sehingga benih yang ada di lokasi *food estate* benar-benar ditanam sesuai dengan periode tanam yang telah dijadwalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulya, Shri H., dkk. 2008. Studi Peran Lembaga Produsen Benih terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi:Seminar Nasional Padi.
- [2] Mardiansjah, 2018. Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Pertanian Padi Berbasis Preferensi Petani di Kabupaten Kendal. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro, Semarang. 14 (3): 187-198
- [3] Saryoko. 2009. Analisis titik impas dan laba usahatani melalui pendekatan pengelolaan padi terpadu di Kabupaten Lebak, Banten. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 11 (1): 54-60.
- [4] Zulfia Fahroji Viona. 2014 Petunjuk Teknis Pascapanen Padi Kementerian Pertanian

Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Riau

- [5] ⁹Anonymous psPDuAE, "Latar Belakang Pembangunan Food Estate", diakses dari
<http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate>
- [6] [.http://cybex.pertanian.go.id/artikel/99707/perbanyak-benih-padi/](http://cybex.pertanian.go.id/artikel/99707/perbanyak-benih-padi/))

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN